

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI RSUD KOTA SEMARANG

Sintayu Handayani<sup>1</sup>, Heny Prasetyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : [sintayu.handayani@yahoo.co.id](mailto:sintayu.handayani@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Dosen Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : [henybundagavin@gmail.com](mailto:henybundagavin@gmail.com)

## ABSTRAK

*Ibu nifas pada saat persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, untuk mencegah terjadinya robekan pada perineum akibat desakan kepala janin, seringkali perlu dilakukan tindakan episiotomi sehingga memudahkan pengeluaran bayi. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu nifas kurang maka penyembuhan luka akan berlangsung lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum di RSUD Kota Semarang. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum (rupture/episiotomi) di RSUD Kota Semarang. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang, ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang, dan ibu nifas dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang sebanyak 1 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 3 orang (60%).*

## ABSTRACT

*Postpartum at the time of delivery often results in a tear in the birth canal, to prevent tears in the perineum due to fetal head impulse, episiotomy often needs to be done so as to facilitate the expenditure of babies. The postpartum knowledge about postpartum care greatly determines the duration of perineal wound healing. If the knowledge of postpartum is less then wound healing will last long. The purpose of this study is to know the description of knowledge of postpartum mother to the perineal wound healing process at RSUD Semarang City. Design in this research is descriptive research. The population in this study were all postpartum women who suffered perineal injury (rupture / episiotomy) at RSUD Kota Semarang. Sampling technique using non probability sampling technique with purposive sampling approach that is as much as 5 people. The results of this study can be seen from 5 postpartum maternity in hospitals Semarang City showed that postpartum mother with good knowledge level good healing wounds as much as 2 people, postpartum mother with level of knowledge enough experience good wound healing as many as 2 people, and mother of puerile with good knowledge experience healing wound was as much as 1 person. The conclusion of this research is description of knowledge of postpartum mother to perineum wound healing process mostly in good category that is as much as 3 person (60%).*

*Keywords: knowledge, perineal wound, perineal wound healing process*

## PENDAHULUAN

Ibu nifas pada saat persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, untuk mencegah terjadinya robekan pada perineum akibat desakan kepala janin, seringkali perlu dilakukan tindakan episiotomi sehingga memudahkan pengeluaran bayi. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu nifas kurang

maka penyembuhan luka akan berlangsung lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum di RSUD Kota Semarang. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum (rupture/episiotomi) di RSUD Kota Semarang. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang, ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang, dan ibu nifas dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang sebanyak 1 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 3 orang (60%).

Berdasarkan hasil penelitian Moloku di dalam (Yellita & Darnisa, 2015) bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik serta memiliki pendidikan tingkat SMA penyembuhan lukanya lebih baik dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah dan ibu yang tidak bekerja jauh lebih baik pengetahuannya terkait perawatan luka perineum dibandingkan ibu yang bekerja karena pada ibu yang tidak bekerja lebih memperhatikan, menyadari, dan memiliki waktu dalam menjaga kebersihan dan melakukan perawatan genitalia pada luka perineumnya dibanding ibu yang memiliki pekerja. Adapun penelitian menurut (Yayat, Ani, & Witry, 2013) menyebutkan ibu yang memiliki status gizi baik maka penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi kurang. Dan menurut (Timbawa, 2015) ibu yang melakukan *vulva hygiene* dengan benar penyembuhan luka perineum secara cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan *vulva hygiene* dengan benar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang perawatan luka perineum, penyembuhan lukanya jauh lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang rendah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSUD Kota Semarang”.

## **METODE**

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan (memaparkan) suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi. Data disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa data tersebut bisa terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*, dengan maksud bahwa pada penelitian ini waktu pengukuran atau observasi dilakukan hanya satu kali dan pada satu saat, walaupun kemungkinan tidak dalam hari dan waktu yang sama (Nursalam, 2013). Tempat penelitian akan dilakukan di RSUD Kota Semarang, dalam melaksanakan kegiatan dilakukan mulai 12 April sampai dengan 19 April 2016.

Instrumen penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan instrumen observasi dan kuisioner. Observasi dalam pengumpulan data berbeda dengan kegiatan pengamatan biasa. Melihat atau mendengar menggunakan indera ketika mengamati sesuatu, tidak melalui perencanaan khusus,

tidak melibatkan perhatian yang mendalam dan tidak dilakukan secara sistematis. Metode ini juga digunakan untuk memperkuat atau mengklarifikasi data yang diperoleh melalui kuisioner. Kuisioner yaitu mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Responden menjawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum yang sudah digunakan oleh Helen. Kuisioner berisi 30 pertanyaan dengan skala guttman dimana setiap pertanyaan dijawab dengan benar=1 dan salah=0 (Dharma, 2011).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Nifas di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Umur	F	%
< 20 tahun	0	0
20 - 35 tahun	4	80%
> 35 tahun	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang sebagian besar berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (80%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Pendidikan	F	%
SD	1	20%
SMP	1	20%
SMA / SMK	3	60%
Perguruan Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang sebagian besar berpendidikan SMA / SMK yaitu sebanyak 3 orang (60%).

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Nifas di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Pekerjaan	F	%
Bekerja	3	60%
Tidak Bekerja / IRT	2	40%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang sebagian besar ibu memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 3 responden (60%).

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Nifas di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Paritas	F	%
Primipara	3	60%

Multipara	2	40%
<b>Total</b>	5	100%

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang sebagian besar jumlah anaknya 1 atau baru melahirkan 1 kali yaitu sebanyak 3 responden (60%).

No.	Umur	Pendd	Pekrjaan	Paritas	Penget	Keadaan Luka	Lama Obs
01	27 th	SMP	Bekerja	1	Cukup	Baik	5 hr
02	22 th	SMA	Bekerja	1	Baik	Baik	5 hr
03	25 th	SMA	IRT	1	Baik	Sedang	5 hr
04	28 th	SMA	Bekerja	2	Baik	Baik	5 hr
05	39 th	SD	IRT	2	Cukup	Baik	5 hr

**Tabel 4.5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Proses Penyembuhan Luka di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Pengetahuan	Keadaan Luka						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Baik</b>	2	40%	1	20%	0	0	3	60%
<b>Cukup</b>	2	40%	0	0	0	0	2	40%
<b>Kurang</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	4	80%	1	20%	0	0	5	100%

**Tabel 4.6. Data Ibu Nifas yang Bersalin di RSUD Kota Semarang, April 2016 (n=5)**

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 2 orang (40%), ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 2 orang (40%), dan ibu nifas dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang (luka perineum sembuh > 5 hari, luka masih basah, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 1 orang (20%).

## PEMBAHASAN

Observasi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dilakukan pada hari ke 5 post partum yaitu pada fase proliferasi yang berlangsung dari hari ke 3 sampai hari ke 5. Dalam proses penyembuhan luka sebaiknya mendapatkan asuhan yang baik, apabila tidak mendapat asuhan yang baik maka akan menimbulkan keadaan yang patologi. Pada fase proliferasi kulit bekas luka berwarna merah terang, luka tampak halus, luka tidak mudah berdarah, tampak jaringan parut, dan kedua tepi luka tampak lebih rapat menunjukkan penyembuhan luka baik.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) yaitu sebanyak 2 orang (40%).

Berdasarkan hasil penelitian antara umur dengan lama penyembuhan luka perineum sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Budiman & Agus, 2013) yaitu usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu nifas khususnya mengenai perawatan luka perineum.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian antara pendidikan dengan lama penyembuhan luka perineum sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA / SMK, menurut (Lailiyah, Tarmi, & Wati, 2011) yaitu dimana latar belakang pendidikan SMA / SMK sudah mampu memahami informasi yang diterima tentang penyembuhan luka diantaranya pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk proses penyembuhan luka, dan juga kebutuhan dalam perawatan luka yang dapat dilakukan oleh ibu nifas, diantaranya pentingnya melakukan senam nifas, menjaga kelembapan di daerah sekitar luka serta melakukan kebersihan daerah vulva dengan baik. Pengetahuan yang semakin banyak tentang proses penyembuhan serta perawatan luka perineum dan menerapkan *personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi tingkat kesembuhan luka perineum yaitu kurang dari 1 minggu.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 2 orang (40%). Berdasarkan hasil penelitian ada 1 responden yang bekerja. Faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap pendapatan atau penghasilan seseorang. Menurut penelitian terdahulu (Yellita & Darnisa, 2014) yaitu semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan mudah seseorang mendapatkan informasi yang diperlukan, untuk mendapatkan informasi selain dari faktor pekerjaan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor lokasi pekerjaan. Semakin dekat lokasi pekerjaan dengan sumber informasi baik media cetak atau elektronik, maka semakin cepat dan banyak informasi yang diterima seseorang.

Selain itu responden yang bekerja dapat memenuhi sarana prasarana untuk melakukan perawatan perineum diantaranya dapat membeli pembalut atau datang ke tempat pelayanan kesehatan, sedangkan untuk responden yang mengalami penyembuhan secara sedang terjadi karena mereka tidak mempunyai biaya yang cukup untuk dapat membeli atau menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan selama masa nifas terutama untuk penyembuhan luka perineum. Selain dari faktor pekerjaan, menurut (Lailiyah, Tarmi, & Wati, 2011) faktor pengalaman melahirkan dapat berpengaruh pada perawatan luka perineum yaitu dari faktor pengalamannya pada masa nifas yang lalu. Maka jumlah anak sangat berpengaruh dalam memperoleh pengalamannya tentang nifas, terutama pada perawatan luka perineum.

Selain itu ada 1 responden yang masih menggunakan ramuan tradisional nenek moyang untuk perawatan pasca melahirkan yaitu menggunakan daun sirih yang direbus dengan air kemudian dipakai untuk cebok. Daun sirih mempunyai banyak kandungan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan antara lain mengandung *arecoline* di seluruh bagian tanaman yang bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan peningkatan peristaltik, berarti dapat memperlancar peredaran darah sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih baik dan membantu proses penyembuhan luka menurut (Damarini, Eliana, & Mariati, 2013).

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang (luka perineum sembuh > 5 hari, luka masih basah, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 1 orang (20%) ini dikarenakan kebiasaan pantang makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging, dll. yang alasannya takut darah nifas yang keluar berbau amis, luka tidak cepat sembuh.

Berdasarkan teori (Smeltzer & Bare, 2002) makanan yang berprotein tinggi dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu *personal hygiene* yang kurang, ibu nifas kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum, enggan mengganti pembalut dan tidak merawat luka perineum dengan baik sehingga mengalami penyembuhan luka yang lama (Primadona & Susilowati, 2015).

Melalui observasi, dari 5 responden yang bersalin di RSUD Kota Semarang terdapat 4 orang (80%) yang mengalami penyembuhan luka cepat < 5 hari. Banyaknya responden yang mengalami penyembuhan luka cepat terjadi karena responden melakukan perawatan luka perineum dengan baik seperti perilaku membersihkan daerah kemaluan setiap kali selesai buang air besar dan kecil kemudian mengganti pembalutnya lalu mengeringkan bagian luka kemaluannya dengan handuk bersih atau tisu, setiap kali cebok menggunakan sabun dan luka diberi betadin, setiap kali cebok menggunakan air rebusan daun sirih. Teknik yang dilakukan ibu nifas dalam perawatan luka perineum yaitu dengan cara membersihkan dari arah depan ke belakang. Perawatan perineum yang dilakukan ibu nifas, karena sebelumnya ibu nifas telah diberi tahu bahwa tujuan dari perawatan perineum adalah untuk menghindari infeksi sehingga ibu mau melakukan perawatan perineum. Menurut teori (Bahiyatun, 2009) perawatan luka perineum dengan cara mengganti pembalutnya setiap selesai buang air besar dan kecil atau setiap 4 – 6 jam sekali, membasuh perineum dengan air bersih dari depan ke belakang, bila perlu menggunakan sabun atau cairan antiseptik lainnya.

Menurut (Damayanti I. P., 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu *personal hygiene*. *Personal hygiene* (kebersihan diri) yang jelek dapat memperlambat penyembuhan luka, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Dari 5 responden yang bersalin di RSUD Kota Semarang terdapat 1 orang (20%) yang mengalami penyembuhan luka tidak jadi atau lambat > 5 hari, karena responden jarang melakukan perawatan luka perineum dengan baik seperti membiarkan luka perineum lembab, enggan mengganti pembalut terlalu sering karena responden masih merasa capek setelah melahirkan, tidak mengganti celana dalam dengan yang bersih dan kering, dan kebiasaan pantang makanan yang mengandung protein. Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa *personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Smeltzer & Bare, 2002). Hal ini sesuai dengan tujuan akhir yaitu bahwa saat ibu nifas mengalami penyembuhan luka fase proliferasi. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman karena bertambahnya informasi yang

diperoleh dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka fase proliferasi pada luka perineum. Penyembuhan luka fase proliferasi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi dan status gizi, sedangkan faktor internal yaitu usia dan personal hygiene sehingga ibu nifas dapat memperhatikan penyembuhan luka fase proliferasi pada luka perineum (Primadona & Susilowati, 2015).

Selain faktor pengetahuan, perilaku juga bisa mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Menurut teori (Notoatmodjo, 2007) perilaku yaitu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor predisposisi antara lain pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan dan faktor pendukung perilaku antara lain lingkungan fisik yang sehat, adanya sarana prasarana atau fasilitas kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Dari 5 ibu nifas yang bersalin di RSUD Kota Semarang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 2 orang (40%), ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh < 5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 2 orang (40%), dan ibu nifas dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang (luka perineum sembuh > 5 hari, luka masih basah, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi) sebanyak 1 orang (20%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahiyatun. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 16.27 WIB
- Budiman, & Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Damarini, Eliana, & Mariati. (2003). *Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 08 Nomor 01 diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 20.15 WIB
- Damayanti, I. P. (2015). *Panduan Lengkap Ketrampilan Dasar Kebidanan II*. Yogyakarta: Deepublish diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 3 September 2016 pukul 10.23 WIB
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Forte, W., & Oxorn, H. (2010). *ILMU KEBIDANAN : Patologi & Fisiologi*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM) diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 30 Agustus pukul 12.41 WIB
- Herdman, T. H. (2015). *Nanda Internasional Inc. diagnosis keperawatan : definisi & klarifikasi 2015-2016*. Alih bahasa Budi Anna Keliat dkk. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books
- Kumalasari, I. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- Lailiyah, Shofiyatul. Tarmi & Heni Eka Wati. (2011). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan Kabupaten Lamongan*. SURYA Volume 01 Nomor VIII April 2011 diakses pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.41 WIB

- Liu, D. (2007). *Mnaual Persalinan* . Jakarta: EGC
- Manuaba, I. B. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 1 September 2016 pukul 12.20 WIB
- Morison, Moya J. (2003). *Manajemen Luka*. Alih bahasa Tyasmono A. F. Jakarta: EGC diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 23.20 WIB
- Notoatmodjo. (2007). *Definisi Pengetahuan*. diakses online dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456/2714/4/Chapter%20II.pdf> pada tanggal 7 Oktober 2016 pukul 16.15 WIB
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3* . Jakarta: Salemba Medika
- Primadona, Prakirtia dan Dewi Susilowati. (2015). *Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas*. PROFESI Volume 13 Nomor 01 halaman 1-5 diakses pada tanggal 30 Maret 2016 pukul 21.10 WIB
- Puspitaningtyas, A. H. (2011). *Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang*. Dinamika Kebidanan Volume 1 Nomor 2 halaman 1-11 diakses dari <http://jurnal.abdihusada.ac.id/index.php/jurabdi/article/view> pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 17.51 WIB
- Sinsin, I. (2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak : Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Gramedia diakses dari <http://books.google.com/books> pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 16.41 WIB
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart (Ed. 8, Vol. 1, 2)*. Alih bahasa oleh Agung Waluyo dkk. Jakarta: EGC
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Timbawa, S. (2015). *Hubungan Vulva Higiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. E-jurnal Keperawatan Volume 3 Nomor 2 diakses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/9598/9176> pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 19.55 WIB
- Trisnawati. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Megangsari Yogyakarta*. Naskah publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Yayat , S., Eni, K., & Witry, H. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka*. Jurnal Managemen Keperawatan Vol 1 No 1 hal 25-32 diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/download/> pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 15.20 WIB
- Yellita, U. F., & Darnisa, U. H. (2015). *Gambaran Ibu Post Partum Tentang Perawatan Genitalia Pada Luka Perineum Di RS Ahmad Muchtar Bukittinggi Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi Volume 6 Nomor 2 halaman 126-130 diakses dari <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/2/article/view/16/18> pada tanggal 23 Agustus 2016 pukul 16.00 WIB